

**EVALUASI MEDIA VIDEO TUTORIAL MENGGUNAKAN ADOBE PREMIERPRO
SEBAGAI SUMBER BELAJAR EDITING AUDIO VISUAL KELAS XI**

Riki Anggara Putra, Hamsi Mansur, Mastur
Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Lambung Mangkurat
rianggembira007@gmail.com, hamsi.mansur@ulm.ac.id, mastur@ulm.ac.id

Abstract

The teacher as a facilitator plays a role in facilitating students to be able to learn comfortably, actively, creatively, innovatively and fun. The relationship between teachers and Aplikasi Youtube can collaborate with each other to present interesting material content for students in the form of a learning media. From the results of interviews, one of the learning media has been used for 3 generations as a learning resource in the Audio Visual Editing subject and there has been no further literature study of the learning resource. Thus, the objectives of this study are: (1) to determine the feasibility of the instructional aspects of learning media as learning resources, (2) to determine the feasibility of aspects of learning media as learning resources. The type of evaluation used is Summative Evaluation with descriptive statistical analysis techniques. The results of the validation of the feasibility of the instructional aspect in the basic video tutorial learning media using Adobe Premier Pro as a learning resource are "Very Eligible" and the feasibility of the media aspect "Decent". It can be concluded that the evaluation of the basic video tutorial learning media using Adobe Premier Pro is "appropriate" in terms of the feasibility of the instructional aspect and the media aspect as a learning resource for Audio Visual Editing subjects in class XI film department at SMK Negeri 3 Banjarmasin..

Keyword: *Media Evaluation, Summative Evaluation, Video Tutorial, Adobe Premier Pro, Learning Resources.*

Abstrak

Guru fasilitator berperan memberi fasilitas kepada peserta didik agar dapat belajar dengan nyaman, aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Kaitan guru dengan aplikasi *Youtube* bisa saling berkolaborasi untuk menghadirkan sebuah konten materi yang menarik bagi siswanya dalam bentuk sebuah media pembelajaran. Dari hasil wawancara, salah satu media pembelajaran sudah digunakan selama 3 angkatan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran Editing Audio Visual dan belum ada study literatur lebih lanjut terhadap sumber belajar tersebut. Sehingga, tujuan penelitian ini yaitu: (1) mengetahui kelayakan aspek instruksional media pembelajaran sebagai sumber belajar, (2) mengetahui kelayakan aspek media pembelajaran sebagai sumber belajar. Jenis evaluasi yang digunakan yaitu Evaluasi Sumatif dengan teknik analisis Statistik Deskriptif. Hasil validasi kelayakan aspek instruksional dalam media pembelajaran video tutorial dasar menggunakan *Adobe Premier Pro* sebagai sumber belajar adalah "Sangat Layak" dan kelayakan aspek media "Layak". Dapat disimpulkan bahwa evaluasi media pembelajaran video tutorial dasar menggunakan *Adobe Premier Pro* sudah "Layak" dalam kelayakan aspek instruksional dan aspek media sebagai sumber belajar mata pelajaran Editing Audio Visual di kelas XI jurusan film SMK Negeri 3 Banjarmasin.

Kata Kunci: *Evaluasi Media, Evaluasi Sumatif, Video Tutorial, Adobe Premier Pro, Sumber Belajar.*

Pendahuluan

Perkembangan media sosial berbagi video memudahkan bagi siapapun untuk berkarya dan bahkan meraih popularitas. Media sosial adalah alat komunikasi yang digunakan oleh pengguna dalam proses sosial (Mulawarman and Nurfitri, 2017, p.37). Hal ini pun banyak digandrungi masyarakat, khususnya anak muda untuk mendapatkan popularitas tersebut. Dari fenomena tersebut, anak muda sekarang berbondong-bondong menjadi *content creator* untuk menyalurkan karyanya di *platform* digital berbagi video. Untuk menjadi *content creator* butuh Skill ataupun keahlian tertentu dalam memproduksi sebuah karya, salah satunya adalah skill editing dalam bidang audio visual.

Secara sederhana, audio visual diartikan sebagai media yang mengkolaborasikan unsur gambar dan unsur suara menjadi satu. Jenis media ini memiliki kualitas yang lebih baik, karena melibatkan dua unsur yang saling melengkapi (berkolaborasi). Unsur tersebut yakni visual (melihat) dan juga auditif (mendengar). Pada saat editing berlangsung, tentunya tugas editor tidak hanya menyambung. Karena selain unsur visualisasi, unsur pikturisasi (penceritaan lewat rangkaian gambar) sangat penting. Kedua unsur inilah yang membedakan kegiatan lainnya dengan editing. Untuk melakukan tahap editing ini tentunya membutuhkan program aplikasi yang menunjangnya, contohnya adalah aplikasi *Adobe Premier Pro*.

Adobe Premier Pro merupakan sebuah aplikasi editing video yang dikembangkan oleh perusahaan amerika serikat bernama *Adobe Systems*, aplikasi ini banyak dipilih oleh para profesional untuk membuat *Broadcasting*, *Pertelevisian*, film atau sinetron (Desi Natalia, 2016, p.17). *Adobe Premier Pro* bisa dioperasikan dengan baik pada sistem operasi Windows 7, 8, 10 dan yang terbaru yaitu 11, selain juga dapat digunakan pada sistem Mac dan lain sebagainya. Setelah melalui tahap

editing, hasil karya audio visual dapat dibagikan ke *platform* atau media sosial berbagi konten video. Ada beberapa *platform* penyedia video yang beredar di internet yang sedang populer saat ini. Salah satunya adalah aplikasi *Youtube*.

Aplikasi *Youtube* sebagai salah satu dari variasi media sosial semakin hari semakin memahami segala kebutuhan masyarakat yang mana hal tersebut terlihat dalam pengembangan beberapa fitur nya. Hal itulah yang menjadikan aplikasi *Youtube* sebagai media sosial yang paling populer dan diminati masyarakat saat ini. Menurut lembaga riset pasar Statistika memprediksi bahwa pengguna nya mencapai angka 1,8 miliar orang pada tahun 2021 nanti (Praditya, 2018, p.1). Hal inilah yang membuat potensi aplikasi *Youtube* sangat berperan aktif dalam menjadi sebuah media pembelajaran peserta didik pada suatu proses pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran (Pritandhari and Ratnawuri, 2015, p.11). Pengajar dalam prosesnya harus bisa memberikan penjelasan yang dapat mempermudah siswa memahami materi ajar. Disinilah peran seorang guru ataupun pengajar sebagai fasilitator dibutuhkan. Guru fasilitator berperan memberi fasilitas kepada peserta didik agar dapat belajar dengan nyaman, aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Sehingga kaitan guru dengan aplikasi *Youtube* bisa saling berkolaborasi untuk menghadirkan sebuah konten materi yang menarik bagi siswanya dalam bentuk sebuah media pembelajaran. Suatu media pembelajaran mempunyai peran aktif dalam suatu iklim proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan yang terkandung dalam suatu media pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran juga berperan sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik untuk mempelajari materi belajar.

Berdasarkan observasi peneliti yang didapat di lapangan, tepatnya di SMK Negeri 3 Banjarmasin, ada temuan masalah. Salah satunya adalah guru atau pengajar yang menggunakan konten video dari aplikasi *Youtube* sebagai sumber belajar, namun belum memperhatikan aspek desain pembelajaran dan aspek medianya. Hal tersebut terungkap dari hasil wawancara dengan seorang guru pada jurusan film yang menyatakan bahwa media pembelajaran tersebut dipilih hanya dengan persamaan materi ajar, dimana media pembelajaran ini sudah digunakan selama 3 angkatan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran Editing Audio Visual dan belum ada study literatur lebih lanjut terhadap sumber belajar tersebut. Objek evaluasi penelitian yang telah diteliti ini adalah sebuah media pembelajaran dari aplikasi *Youtube* berupa konten video tutorial dasar menggunakan *Adobe Premier Pro* sebagai sumber belajar pembelajaran Editing Audio Visual pada kelas XI Jurusan Film SMK Negeri 3 Banjarmasin. Konten video tutorial dasar menggunakan *Adobe Premier Pro* dibuat dan dikembangkan oleh salah satu *content creator* Indonesia yakni Agung Hapsah. Alasan peneliti memilih media ini karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana kelayakan selama digunakan dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, alasan peneliti memilih subjek SMK Negeri 3 Banjarmasin karena hanya sekolah tersebutlah yang menggunakan media pembelajaran ini khususnya untuk Jurusan Film kelas XI di sekitar Kota Banjarmasin. Peneliti mendapat hasil tersebut dari hasil survei terhadap SMK Jurusan Film lainnya yang berada di Kota Banjarmasin.

Berdasarkan masalah di atas peneliti melakukan penelitian berkaitan dengan kelayakan aspek pembelajaran dan aspek media dalam media pembelajaran video tutorial dasar menggunakan *Adobe Premier Pro* sebagai sumber belajar untuk mata pelajaran Editing Audio Visual di Kelas XI Jurusan Film SMK Negeri 3 Banjarmasin. Sehingga, nantinya dengan hasil penelitian ini

dapat diambil keputusan apakah media pembelajaran video tutorial dasar menggunakan *Adobe Premier Pro* masih bisa dilanjutkan sebagai sumber belajar atau tidak.

Rumusan masalah yang diambil yaitu bagaimana kelayakan aspek pembelajaran dalam media pembelajaran Video tutorial dasar menggunakan *Adobe Premier Pro* sebagai sumber belajar untuk mata pelajaran Editing Audio Visual di Kelas XI Jurusan Film SMK Negeri 3 Banjarmasin? Serta, bagaimana kelayakan aspek media dalam media pembelajaran Video tutorial dasar menggunakan *Adobe Premier Pro* sebagai sumber belajar untuk mata pelajaran Editing Audio Visual di Kelas XI Jurusan Film SMK Negeri 3 Banjarmasin?

Adapun tujuan penulisan yang terkait dengan evaluasi media ini yaitu untuk mengetahui analisis data terkait kelayakan aspek pembelajaran dalam media pembelajaran Video tutorial dasar menggunakan *Adobe Premier Pro* sebagai sumber belajar untuk mata pelajaran Editing Audio Visual di Kelas XI Jurusan Film SMK Negeri 3 Banjarmasin, serta untuk mengetahui analisis data terkait kelayakan aspek media dalam media pembelajaran Video tutorial dasar menggunakan *Adobe Premier Pro* sebagai sumber belajar untuk mata pelajaran Editing Audio Visual di Kelas XI Jurusan Film SMK Negeri 3 Banjarmasin

Metode Penelitian

Penelitian evaluasi media pembelajaran ini akan menggunakan model evaluasi sumatif yang bertujuan untuk menentukan apa yang perlu diperbaiki atau dimodifikasi agar produk lebih sistematis, efektif dan efisien. Penilaian sumatif ini dikembangkan oleh sarjana Inggris Scriven. Menurut Scriven (1967) dalam buku (Seels & Richey, 1994, p.63) penilaian sumatif dilaksanakan pada akhir suatu project dan berguna untuk para pengambil keputusan. Sebagai contoh, yaitu: lembaga penyandang dana, atau calon pengguna.. Atas alasan

kredibilitas, lebih baik evaluator luar dilibatkan daripada sekedar merupakan penilaian formatif. Dalam jurnal *Summative Assessment dari Wing Institute Original Paper* (States, Detrich, and Keyworth 2018, p.12) juga menerangkan bahwa evaluasi sumatif bertujuan untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna strategi, pendekatan, dan metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses belajar mengajar ataupun hasil akhir kinerja siswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 11 SMK Negeri 3 Banjarmasin. Adapun objek penelitian ini adalah media pembelajaran Video tutorial dasar menggunakan *Adobe Premier Pro* pada mata pelajaran Editing Audio Visual kelas 11.

Tahapan evaluasi sumatif memiliki dua fase tahapan (Duraisy, 2015), yaitu: (1) Uji Ahli yaitu kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap penilaian ahli oleh para ahli, diantaranya: (a) mengevaluasi kesesuaian kebutuhan instruksional pembelajaran, (b) mengevaluasi kelengkapan dan ketepatan pembelajaran, (c) mengevaluasi strategi instruksional yang terkandung dalam pengajaran, (d) mengevaluasi utilitas dari pembelajaran, dan

instruksi pada peserta didik dalam suatu pembelajaran. Selanjutnya, analisis manajemen meliputi penilaian sikap instruktur atau guru fasilitator yang terkait dengan kinerja pelajar, pelaksanaan kelayakan, dan biaya.

Adapun langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut: (a) perencanaan desain bidang uji coba, (b) mempersiapkan (instrumen, bahan, sumber daya, dan orang), (c) Pelaksanaan/ pengumpulan data, (d) meringkas dan menganalisis data dan (e) Pelaporan hasil.

Penelitian evaluasi media pembelajaran ini, menggunakan angket/kuesioner untuk mengumpulkan data. Angket/kuesioner yang digunakan menggunakan skala *linkert*. Menurut Sugiyono (Sugiono, 2015, p.132) skala *linkert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sebelum melakukan penelitian, instrumen penelitian ini divalidasi terlebih dahulu oleh ahli. Penelitian ini menggunakan instrumen evaluasi media pembelajaran ELLIS (Fathoni, 2017). Adapun kisi-kisi instrumen penelitian dalam penelitian ini sesuai dengan

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub-Variabel	Aspek
Instruksional	Konten	Kejelasan tujuan
		Petunjuk penggunaan
		Bahasa
		Kejelasan Materi
		Penyajian Konten
	Desain Instruksional	Praktik siswa
		Interaksi siswa
		Integrasi dengan lingkungan belajar
		Motivasi siswa
		Efektif dan efisien
Media	Media	Refleksi siswa
		Maintainable
		Kesederhanaan Pengoprasian
		Reusability
		User interface

(e) menentukan kepuasan pembelajaran. Uji ahli yang terlibat adalah ahli media dan ahli materi. (2) Uji Lapangan merupakan hasil analisis, yang melibatkan dan menentukan efek

tabel 1.

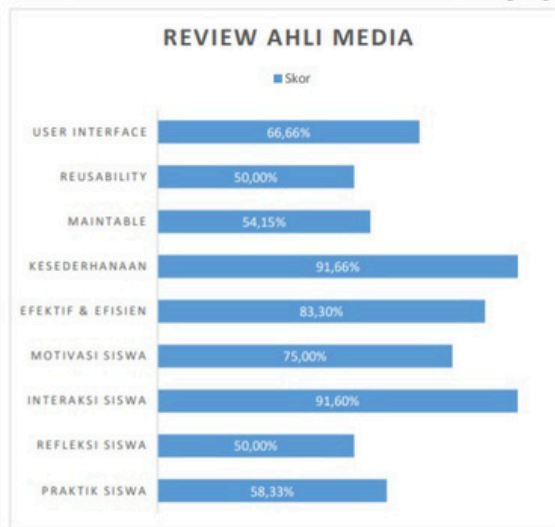
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian evaluasi media pembelajaran

ini adalah analisis statistik deskriptif. Perhitungan analisis data evaluasi ini menggunakan skala *linkert*.

Hasil dan Pembahasan

Data penelitian didapat dari hasil angket yang telah disebar kepada para ahli dan siswa dengan penyesuaian aspek-aspek yang terdapat dalam instrumen. Kemudian dalam bentuk skala persentase, hasil analisis dan pengolahan data diklasifikasikan dalam bentuk sangat baik, baik, kurang baik, dan sangat kurang baik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif yang mengukur kelayakan dan keefektifan media pembelajaran. Adapun data hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut: penelitian ini melibatkan 3 orang ahli materi yang berasal dari kalangan Civitas

dalam penelitian ini sebagai berikut: a) Agus Hadi Utama, S.Pd, M.Pd, merupakan ketua Gugus Penjamin Mutu (GPM) sekaligus koordinator Pusat Sumber Belajar (PSB) di prodi Teknologi Pendidikan ULM, b) Adrie Satrio, M.Pd, merupakan salah satu dosen muda di prodi Teknologi Pendidikan yang mengampu beberapa mata kuliah yang berkaitan dengan media pembelajaran, c) Moh Iqbal Assyauqi, M.Pd, merupakan dosen di UIN Antasari dan dosen mata kuliah *photography* di prodi Teknologi Pendidikan ULM. Review ahli media pada penelitian ini memvalidasi kelayakan aspek pembelajaran dengan 6 indikator dasar, yaitu praktik siswa, refleksi siswa, interaksi siswa, integrasi dengan lingkungan belajar, motivasi siswa, efektif dan efisien serta kelayakan aspek media dengan 4 indikator dasar, yaitu *maintainable*, kesederhanaan pengoprasian, *reusability* dan



Akademika. Adapun latar belakang ahli media *user interface*.

Gambar 1. Hasil Review Ahli Media

Berdasarkan analisis data dari hasil review ahli media, maka dapat dihasilkan penilaian sebagai berikut: (a) Indikator praktik siswa, hasil pada aspek latihan yang tersedia di media tutorial dasar *Adobe Premier Pro*. Ada dua indikator yang diulas dalam evaluasi ini, yaitu pengukuran tingkat penguasaan pokok bahasan tentang editing audio visual dan latihan yang mengukur penilaian diri sendiri (self assesment) peserta didik yang terdapat pada media pembelajaran ini. Adapun skor persentase yang diperoleh dalam aspek ini sebesar 58,33% atau masuk dalam kategori Baik. (b) Indikator refleksi siswa, hasil pada aspek ini berkaitan tentang pengulangan materi pada media pembelajaran tutorial dasar menggunakan *Adobe Premier Pro*. Pengulangan yang dimaksud bertujuan untuk penguatan respon peserta didik terhadap materi yang terdapat dalam media pembelajaran. Adapun skor persentase yang diperoleh dalam aspek ini sebesar 50% atau masuk dalam kategori Baik. (c) Indikator interaksi siswa, hasil pada aspek ini meliputi apakah peserta didik dapat mengoperasikan media pembelajaran dengan mandiri dan media pembelajaran ini memberikan kemandirian dalam belajar. Adapun skor persentase yang diperoleh dalam aspek ini sebesar 91,66% atau masuk dalam kategori Sangat Baik. (d) Indikator integrasi dengan lingkungan belajar, hasil pada aspek ini berkaitan dengan peran media pembelajaran sebagai sumber belajar peserta didik. Dalam hal ini, media dapat berintegrasi dengan lingkungan atau tempat belajar peserta didik. Adapun skor persentase yang diperoleh dalam aspek ini sebesar 75% atau masuk dalam kategori Sangat Baik. (e) Indikator motivasi siswa, evaluasi dalam hal ini berkaitan langsung dengan peningkatan motivasi belajar siswa melalui media pembelajaran video tutorial dasar menggunakan *Adobe Premier Pro*. Adapun skor persentase yang diperoleh dalam aspek ini sebesar 83,3% atau masuk dalam kategori Sangat Baik. (f) Indikator efektif dan efisien, hasil pada aspek ini berkaitan dengan elemen atau bagian multimedia dan pemilihan materi yang

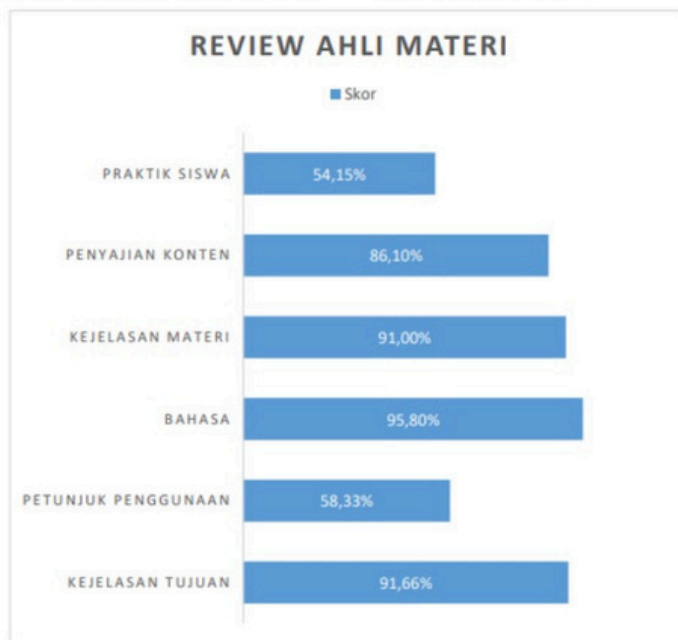
dipraktikkan dalam media pembelajaran video tutorial dasar menggunakan *Adobe Premier Pro*. Elemen yang dimaksud seperti penggunaan animasi ataupun transisi dalam video serta indikator pemilihan praktik yang efektif dan efisien. Adapun skor persentase yang diperoleh dalam aspek ini sebesar 83,33% atau masuk dalam kategori Sangat Baik. (g) Indikator kesederhanaan pengoprasian, evaluasi dalam aspek ini berkaitan dengan kemudahan pengoprasian media dan penggunaan perangkat (device) khusus dalam penggunaannya. Dalam evaluasi ini media pembelajaran sangat mudah dioprasikan oleh peserta didik maupun pengajar. Adapun skor persentase yang diperoleh dalam aspek ini sebesar 91,66% atau masuk dalam kategori Sangat Baik. (h) Indikator maintainable, hasil pada aspek ini meliputi modifikasi media pembelajaran dan pengelolaan kode sumber. Dalam aspek ini media pembelajaran lumayan susah untuk dimodifikasi mengingat hak cipta dan kode sumber yang jelas yang terdapat dalam media pembelajaran video tutorial dasar menggunakan *Adobe Premier Pro*. Adapun skor persentase yang diperoleh dalam aspek ini sebesar 54,15% atau masuk dalam kategori Baik. (h) Indikator reusability, evaluasi dalam aspek ini tentang penggunaan bagian-bagian media pembelajaran yang bisa digunakan untuk media pembelajaran lainnya. Hasilnya, komponen media pembelajaran bisa dipergunakan untuk media lainnya namun terbatas dikarenakan hak cipta. Adapun skor persentase yang diperoleh dalam aspek ini sebesar 50% atau masuk dalam kategori Baik. (i) Indikator user interface, evaluasi dalam aspek ini berkaitan dengan peletakan elemen-elemen dalam video pembelajaran dan tampilan langsung yang dilihat oleh peserta didik. Dalam aspek ini peletakan elemen media sudah baik dalam setiap adegan dalam media pembelajaran dan tampilan berupa color grading video pembelajaran akan mempengaruhi motivasi siswa untuk menonton media pembelajaran video tutorial dasar menggunakan *Adobe Premier Pro* sebagai sumber belajar. Adapun skor

persentase yang diperoleh dalam aspek ini yaitu sebesar 87,44% atau masuk dalam kategori Sangat Baik.

Review ahli materi terdiri dari 3 orang ahli yang berasal dari Balai Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan. Berikut latar belakang ahli materi dalam penelitian ini: a) Deni Setiawan, S.Kom merupakan penanggungjawab sekaligus kepala teknis produksi media BTIKP Provinsi Kalimantan Selatan, b) M. Faisal Rahman, S.Sn adalah seorang sarjana sinematografi yang menjadi staff teknis PTIJP (Pengembangan Teknologi Informasi Jaringan Pendidikan) di BTIKP Provinsi Kalimantan Selatan, c) H. Hasbi merupakan staff teknis paling senior di BTIKP Provinsi Kalimantan Selatan yang memulai

karir sejak tahun 2007. Review ahli materi pada penelitian ini akan memvalidasi kelayakan aspek instruksional dengan 6 indikator dasar, yaitu praktik siswa, penyajian konten, kejelasan materi, bahasa dan petunjuk penggunaan.

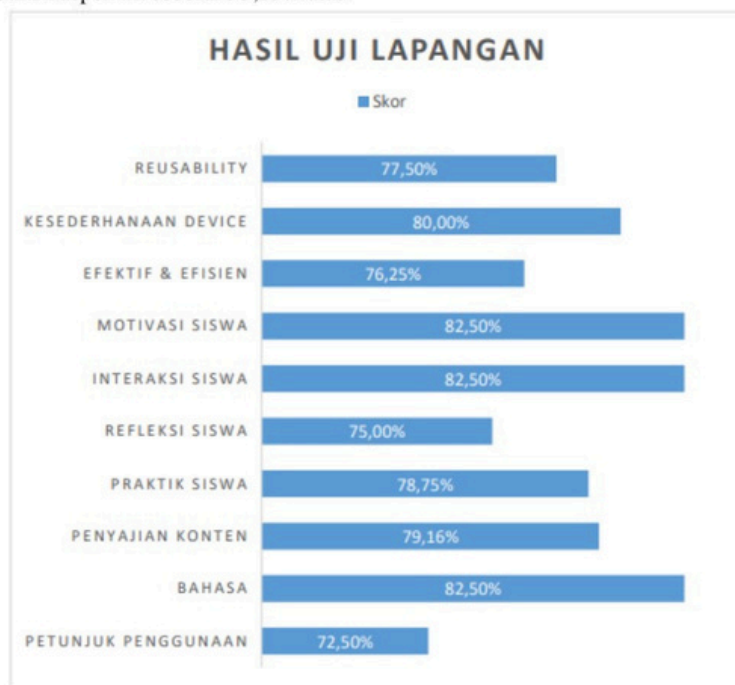
Berdasarkan analisis data dari hasil review para ahli materi, dapat dihasilkan penilaian sebagai berikut: (a) Indikator kejelasan tujuan, evaluasi yang dilakukan dalam aspek ini meliputi relevansi (keterkaitan) tujuan media pembelajaran dengan pembelajaran editing audio visual. Dalam aspek ini relevansinya cukup jelas dan media pembelajaran video tutorial dasar menggunakan *Adobe Premier Pro* berhubungan dengan tujuan pembelajaran editing audio visual.



Gambar 2. Review Ahli Materi

Adapun skor persentase yang diperoleh dalam aspek ini sebesar 91,66% atau masuk dalam kategori Sangat Baik. (b) Indikator petunjuk penggunaan, evaluasi yang dilakukan dalam aspek ini meliputi kejelasan petunjuk penggunaan dalam penggunaan media pembelajaran video tutorial dasar menggunakan Adobe Premir pro. Dalam aspek ini petunjuk penggunaan belum cukup jelas sehingga perlu ada bantuan langsung oleh pengajar bila digunakan didalam kelas. Adapun skor persentase yang diperoleh dalam aspek ini sebesar 58,30% atau masuk dalam kategori Baik. (c) Indikator bahasa, evaluasi yang dilakukan dalam aspek ini meliputi ketepatan penggunaan tata bahasa yang sederhana dan komunikatif dalam penyampaian materi pembelajaran. Dalam aspek ini bahasa yang digunakan atapun yang disampaikan dapat mudah dimengerti dan dipahami. Adapun skor persentase yang diperoleh dalam aspek ini sebesar 95,80% atau

masuk dalam kategori Sangat Baik. (d) Indikator kejelasan materi, evaluasi yang dilakukan dalam aspek ini meliputi tingkat pemahaman peserta didik dalam penggunaan media ini. Dalam aspek ini materi yang disampaikan mudah dipahami dan sudah sesuai dengan materi pembelajaran editing audio visual. Adapun skor persentase yang diperoleh dalam aspek ini sebesar 91,66% atau masuk dalam kategori Sangat Baik. (e) Indikator penyajian konten, evaluasi yang dilakukan dalam aspek ini meliputi apakah isi materi sudah terbarukan dengan materi editing audio visual saat ini, kemudian kesesuaian materi dan rangkuman materi ajar yang ada dalam media pembelajaran ini. Dalam aspek ini media pembelajaran sudah sesuai dengan pokok bahasan yang berkembang saat ini. Adapun skor persentase yang diperoleh dalam aspek ini sebesar 86,1% atau masuk dalam kategori Sangat Baik.



Gambar 3. Hasil Uji Lapangan

(f) Indikator praktik siswa, hasil pada aspek meliputi latihan yang terdapat dalam video pembelajaran. Dalam aspek ini latihan dalam media pembelajaran tutorial dasar menggunakan *Adobe Premier Pro* masih baik walaupun terdapat sedikit latihan materi. Adapun skor persentase yang diperoleh dalam aspek ini sebesar 54,15% atau masuk dalam kategori Baik. Adapun hasil uji lapangan dalam penelitian ini melibatkan 10 orang siswa dan siswi kelas XI Jurusan Film SMK Negeri 3 Banjarmasin. Instrumen yang digunakan dalam uji lapangan kali ini berupa *Google Form*. Pada uji lapangan ini juga akan mengukur dan memvalidasi kelayakan aspek instruksional dan kelayakan aspek media.

Berdasarkan hasil analisis data uji lapangan, maka diperoleh skor validasi dan kategori sebagai berikut: Indikator petunjuk penggunaan memperoleh skor 72,50% atau masuk dalam kategori Baik. Indikator bahasa memperoleh skor 82,50% atau masuk dalam kategori Sangat Baik. Indikator penyajian konten memperoleh skor persentase 79,16% atau masuk dalam kategori Sangat Baik. Indikator praktik siswa memperoleh skor persentase 78,75% atau masuk dalam kategori Sangat Baik. Indikator refleksi siswa memperoleh skor persentase 75% atau masuk dalam kategori Sangat Baik. Indikator Interaksi siswa memperoleh skor persentase 82,50% atau masuk dalam kategori Sangat Baik. Indikator motivasi siswa memperoleh skor persentase 82,50% atau masuk dalam kategori Sangat Baik. Indikator efektif dan efisien memperoleh skor persentase 76,50% atau masuk dalam kategori Sangat Baik. Indikator kesederhanaan device memperoleh skor persentase 80% atau masuk dalam kategori Sangat Baik. Indikator reusability memperoleh skor persentase 77,50% atau masuk dalam kategori Sangat Baik.

Adapun rincian skor validasi dan catatan untuk media pembelajaran video tutorial dasar menggunakan *Adobe Premier Pro* sebagai sumber belajar yang didapat dari masing-masing validator dan uji lapangan sebagai berikut: (a) Agus Hadi Utama, S.Pd, M.Pd, media pembelajaran video tutorial dasar

menggunakan *Adobe Premier Pro* sebagai sumber belajar dengan skor validasi kelayakan instruksional sebesar 77,76% (Sangat Baik) dan kelayakan media sebesar 60,93% (Baik) dengan catatan Indikator praktik dan refleksi siswa kurang jelas karena didalam video tutorial tersebut tidak ada penekanan repetisi dan kompetensi pembelajaran yang akan dicapai serta indikator maintenance dan reusability tidak bisa diukur dikarenakan hak cipta dan tak bisa sembarang diubah ataupun diedit secara *open source*. (b) Adrie Satrio, M.Pd, media pembelajaran video tutorial dasar menggunakan *Adobe Premier Pro* sebagai sumber belajar dengan skor validasi kelayakan instruksional sebesar 48,60% (Kurang Baik) dan kelayakan media sebesar 54,68% (Baik) dengan catatan masih perlu ditambahkan unsur-unsur utama media pembelajaran jika ingin digunakan dalam sebuah pembelajaran. (c) Moh Iqbal Assyauqi, M.Pd, media pembelajaran video tutorial dasar menggunakan *Adobe Premier Pro* sebagai sumber belajar dengan skor validasi kelayakan instruksional sebesar 94,43% (Sangat Baik) dan kelayakan media sebesar 96,87% (Sangat Baik) dengan catatan media pembelajaran video tutorial dasar menggunakan *Adobe Premier Pro* sudah siap dipergunakan sebagai sumber belajar. (d) Deni Setiawan, S.Kom, media pembelajaran video tutorial dasar menggunakan *Adobe Premier Pro* sebagai sumber belajar dengan skor validasi kelayakan instruksional sebesar 78,47% (Sangat Baik) dengan catatan media sudah bisa diimplementasikan didalam kelas. (e) M. Faisal Rahman, S.Sn, media pembelajaran video tutorial dasar menggunakan *Adobe Premier Pro* sebagai sumber belajar dengan skor validasi kelayakan instruksional sebesar 82,69% (Sangat Baik) dengan catatan media sudah layak diimplentasikan sebagai sumber belajar. (f) H. Hasbi, media pembelajaran video tutorial dasar menggunakan *Adobe Premier Pro* sebagai sumber belajar dengan skor validasi kelayakan instruksional sebesar 79,86% (Sangat Baik) dengan catatan media pembelajaran video tutorial dasar menggunakan *Adobe Premier Pro* sudah siap dipergunakan sebagai sumber belajar. (g) Uji

lapangan dengan 10 siswa sebagai responden, media pembelajaran video tutorial dasar menggunakan *Adobe Premier Pro* dengan skor validasi kelayakan instruksional sebesar 78,64% (Sangat Baik) dan kelayakan media sebesar 78,75% (Sangat Baik).

Berdasarkan hasil di atas, kalkulasi total skor persentase validasi kelayakan yang didapat media pembelajaran video tutorial dasar menggunakan *Adobe Premier Pro* sebagai sumber belajar dari Review Ahli Media mendapatkan skor validasi kelayakan aspek instruksional sebesar 73,58% (Baik) dan kelayakan aspek media sebesar 70,80% (Sangat Baik). Review ahli materi mendapatkan skor validasi kelayakan aspek instruksional sebesar 79,59% (Sangat Baik). Uji lapangan mendapatkan skor validasi kelayakan aspek instruksional sebesar 78,64% (Sangat Baik) dan kelayakan aspek media sebesar 78,75% (Sangat Baik).

Hasil total kalkulasi skor validasi kelayakan aspek instruksional dalam media pembelajaran video tutorial dasar menggunakan *Adobe Premier Pro* sebagai sumber belajar sebesar 77,27% (Sangat Baik) dan kelayakan aspek media dalam media pembelajaran video tutorial dasar menggunakan *Adobe Premier Pro* sebagai sumber belajar sebesar 74,77% (Baik). Dapat disimpulkan bahwa evaluasi media pembelajaran video tutorial dasar menggunakan *Adobe Premier Pro* sudah "Layak" dalam kelayakan aspek instruksional dan aspek media sebagai sumber belajar mata pelajaran Editing Audio Visual di kelas XI jurusan film SMK Negeri 3 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil yang didapatkan, penelitian tentang kelayakan instruksional ini sudah sesuai dengan tujuan atau hasil akhir dari desain instruksional yakni sebuah produk media pembelajaran instruksional yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan instruksional. Kemudian proses desain instruksional dimulai dengan mengidentifikasi masalah, dilanjutkan dengan mengembangkan strategi dan bahan instruksional, kemudian diakhiri dengan mengevaluasinya (Sridani, N. K. E., dkk 2016, p.80). Hal tersebut juga didukung oleh teori model desain instruksional

Dick and Carey. Teori tersebut menjelaskan perlu adanya revisi (evaluasi) pada analisis instruksional, hal tersebut merupakan hal yang baik dan perlu dilakukan, karena apabila terjadi kesalahan maka segera dilakukan revisi pada analisis instruksional tersebut, sebelum kesalahan didalamnya ikut mempengaruhi kesalahan pada komponen setelahnya (Sridani, N. K. E., dkk 2016, p.81). Untuk aspek kelayakan media sudah sesuai dengan karakteristik sumber belajar asas idealitas menurut Holden (Abdullah 2012, p.227) seperti aman, menyenangkan, aman dipergunakan, terkini, mudah diperoleh dan dipergunakan, mampu memberikan informasi yang dibutuhkan, menyediakan pengalaman. Sedangkan berkaitan dengan kriteria, pemilihan sumber belajar sesuai dengan 4 kriteria utama, yakni a) Sesuai dengan tujuan yang direncanakan b) cocok untuk mendukung materi yang bersifat fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi c) Praktis, luwes, dan bertahan d) Pembelajar atau guru bisa dengan lancar menggunakannya.

Penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Edgar Dale dengan teori Dale's cone of experience. Teori tersebut memberi gambaran tingkatan pemahaman siswa terkait materi ajar dalam sebuah kerucut pengalaman. Pada kerucut pengalaman Edgar Dale, video terletak pada bagian tengah karena termasuk pada kategori "Television". Posisi tersebut bermakna bahwa media video lebih baik dibandingkan dengan media gambar dan media audio (Sofyan Hadi 2017, p.98). Hal inipun diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Baharuddin (2014, p.96) yang meneliti tentang efektivitas penggunaan video tutorial sebagai pendukung pembelajaran terhadap minat dan hasil belajar siswa yang mendapatkan hasil bahwa penggunaan media video tutorial efektif digunakan kepada siswa untuk meningkatkan minat belajarnya.

Pada penelitian lain yang diungkapkan oleh Sudiarta & Sandra (2016) pada sebuah penelitian (Sofyan Hadi, 2017, p.99) yang menjelaskan bahwa penyajian video yang dapat diulang-ulang saat proses pembelajaran akan membuat siswa lebih mudah memahami isi dari video tersebut, selain itu penyajian materi yang memiliki struktur juga

memudahkan siswa untuk memahami materi khususnya tentang konsep pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, hasil data keseluruhan tentang evaluasi media pembelajaran video tutorial dasar menggunakan *Adobe Premier Pro* sudah “Layak” dalam kelayakan aspek instruksional dan aspek media sebagai sumber belajar mata pelajaran Editing Audio Visual di kelas XI jurusan film SMK Negeri 3 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang disampaikan diantaranya: (a) Untuk siswa bisa menggunakan media pembelajaran ini sebagai sumber belajar kapanpun dan dimanapun berada. (b) Untuk guru diharapkan sudah bisa menganalisis kebutuhan pembelajaran dengan mempertimbangkan aspek instruksional dan media dalam media pembelajaran sebelum menggunakannya sebagai sumber belajar. (c) Untuk peneliti selanjutnya yang penelitiannya relevan dan khususnya penelitian dimasa pandemi agar mempersiapkan waktu dan strategi yang matang dalam pengambilan data lapangan dikarenakan tidak bisanya tatap muka secara langsung (offline).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli. 2012. “Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar.” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 12 (2): 216–31.
- Amirono, & Daryanto. (2016). Evaluasi & Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013. Dalam Amirono, & Daryanto, *Evaluasi & Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013* (hal. 1-6). Yogyakarta: Gava Media.
- Arikunto, S. (2012). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2. Dalam S. Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2* (hal. 1-3). Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Chandra, Edy. 2018. “YOUTUBE, CITRA MEDIA INFORMASI INTERAKTIF ATAU MEDIA PENYAMPAIAN ASPIRASI PRIBADI.” *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*.
- Darodjat dan Wahyudhiana M. 2015. “Model Evaluasi, Measurement, Assessment, Evaluation.” *Islamadina* XIV:1–28.
- Duraisy, R. B. (2015, Juni 15). Merancang dan Melakukan Evaluasi Sumatif. *Education Tachnology*, hal. 1-10.
- Ediyanto. (2016, 11 8). *Penilaian Formatif dan Sumatif*. Dipetik April 14, 2020, dari Yudhartha.ac.id: <https://yudhartha.ac.id/id/2016/11/penilaian-formatifdan-penilaian-sumatif/>
- Fathoni, A. F. (2017). Evaluasi Media Pembelajaran ELLIS Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas 2 SMP Bopkri 3 Yogyakarta.
- Hadi, Sofyan. 2017. "Efektifitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Prosiding TEP & PDs* 15(1):96-102.
- Kemdikbud. (2020, april 7). *KBBI Daring*. Diambil kembali dari KBBI Daring: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/video>
- Mujianto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 5(1): 135-159.
- Mulawarman, Mulawarman, and Aldila Dyas Nurfitri. 2017. “Perilaku Pengguna Media Sosial Beserta Implikasinya Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan.” *Buletin Psikologi* 25(1):36–44.
- Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas*, 3(1), 1-16.
- Pratomo, Adi, and Agus Irawan. 2015. “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web Menggunakan Metode Hannafin Dan Peck.” *Positif* 1(1):14–28.

- Pritandhari, Meyta, and Triani Ratnawuri. 2015. "Evaluasi Penggunaan Video Tutorial Sebagai Media Pembelajaran Semester Iv Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro" *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 3(2):11–20.
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan Penelitian Kuantitatif. Dalam A. Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif* (hal. 1-156). Yogyakarta: Deepublish.
- Saputro, Khamim Zarkasih. 2018. "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja." *Aplikasi: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 17(1):25.
- Satrianawati. (2017). Media dan Sumber Belajar. Dalam Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar* (hal. 5-8). Yogyakarta: Deepublish.
- Seels, B. B., & Richey, R. C. (1994). Teknologi Pembelajaran: Definisi dan Kawasannya. Dalam I. P. Indonesia, *Teknologi Pembelajaran: Definisi dan Kawasannya* (hal. 57-65). Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Sinambela, Desy Natalia. (2016) "Pengembangan Media Pembelajaran Adobe Premier Pro Berbasis Audio Visual Mata Pelajaran IPS Untuk Kelas VII Sekolah Menengah Pertama". Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Sridani, N. K. E., Agustini, K., Pengajar, S., & Pradnyana, I. M. A. Pengembangan Desain Instruksional Mata Pelajaran Penggunaan Peralatan Tata Cahaya di SMK Negeri 1 Sawan.
- States, Jack, Ronnie Detrich, and R. Keyworth. 2018. "Summative Assessment (Wing Institute Original Paper)." (March).
- Sudatha, I. W., & Tegeh, I. (2009). "Desain Multimedia Pembelajaran". Dalam I. W. Sudatha, & I. Tegeh, *Desain Multimedia Pembelajaran* (hal. 70-82). Singaraja: Teknologi Pendidikan Universitas Ganesha.
- Sugiono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Dalam Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (hal. 1-282). Bandung: Alfabeta.